

PENYUSUNAN PROSEDUR OPERASIONAL BAKU BUDIDAYA MELON DI KABUPATEN GROBOGAN*)

Supriyono, Sutopo JK, Heri Widiyanto), dan Sih Maryati***)¹**

Abstract

Each of regional have specificity. For the cultivation of melons, some Grobogan region is suitable for it. Cultivation which is typical for this region is required for the desired quality standards can be achieved. That preparation weeks to Standard Operational Procedure (SOP) needs to be done.

Besides fulfilling the scientific principle, the application of cultivation that is commonly practiced in this area needs to be studied. For that's how the local culture Grobogan needs known through the questionnaire by filling melon farmers, traders and consumers. Data obtained from the farmer and seed production centers in five districts melon, and one district for merchants and consumers. Samples were taken each five individual farmers per district, five men and five merchant customers.

The study results show that there are some typical ways Grobogan cultivation and different from other regions. First, the nursery is not done on the pot/polybags but in moist soil coagulated with one hand. In addition to saving materials and energy, this method can reduce plastic waste. Second, some growers use clear plastic mulch and black plastic instead of silver. This method is used to reduce operating costs. Third, independent crawler frame upright position and crawler frame connecting with ribbon or raffia done. This method is useful to reduce shade leaves by other leaves.

Keywords: *Grobogan, Melon, SOP*

PENDAHULUAN

Tanaman melon merupakan salah satu tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi khususnya dalam peningkatan pendapatan petani, perbaikan gizi masyarakat dan perluasan kesempatan

¹*) Kerjasama Puslitdesbangda, Prodi Magister Agronomi, dan Fakultas Pertanian UNS dengan Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan.

***) Dosen Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta.

****) Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan.

kerja (Masenchipz, 2009). Melon (*Cucumis melo L*) dapat dimakan segar atau dengan campuran bahan-bahan lain (Wikipedia, 2009). Penerapan teknologi budidaya maju melon di beberapa lokasi sentra produksi melon belum sepenuhnya dilakukan oleh petani secara baik dan benar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, keterampilan serta informasi yang diperoleh oleh petani maupun petugas (Deptan, 2006). Berbagai benih melon sekarang sudah dapat diproduksi di dalam negeri (Multi Global Agrindo, 2011).

Kabupaten Grobogan merupakan sentra produksi melon yang potensial di Jawa Tengah. Melon berkembang sebagai komoditas agribisnis yang memiliki nilai ekonomi dan prospek pasar yang cukup besar, namun memerlukan penanganan intensif dalam budidayanya. Komoditas ini diminati oleh masyarakat banyak dan mempunyai harga yang relatif tinggi, baik untuk masyarakat domestik maupun ekspor (Mayunar dan Subrata, 2007).

Dalam rangka pengembangan melon dan tantangan dalam menghadapi era globalisasi serta perdagangan bebas, maka tuntutan konsumen terhadap standar mutu produk dan jaminan keamanan pangan sangat diperlukan. Untuk itu maka diperlukan suatu pedoman budidaya yang baik dan benar yaitu *Standard Operational Procedure* (SOP) atau Prosedur Operasional Baku (POB) Budidaya Melon.

Tujuan kajian adalah sebagai bahan dan sumber informasi yang memuat tentang budidaya melon yang baik dan benar mulai dari pembenihan sampai penanganan pasca panennya (Natural Nusantara, 2007). Adapun sasaran kajian adalah untuk dapat memberikan panduan/acuan kerja yang berorientasi pada prosedur teknik budidaya dan pasca panen melon untuk mendapatkan standar produk/kualitas produk yang sesuai harapan petani/produsen dan target pasar (pedagang, konsumen).

Ruang lingkup bahasan untuk mendapatkan SOP Melon yang berisi budidaya, produk yang terstandar dan tercapainya target pasar diperlukan data yang diperoleh dari petani, penangkar benih, pedagang serta konsumen. Untuk menyusun angket tersebut serta penyusunan SOP nantinya juga diperlukan kajian pustaka yang memadai. Jasa ahli di bidang budidaya, penanganan organisme pengganggu tanaman (OPT) dan fisiologi pasca panen dibutuhkan dalam bentuk pelaksana swakelola (Agromedia Pustaka, 2009).

Dengan adanya SOP Melon Grobogan maka target yang akan dicapai adalah: 1) Ukuran berat buah melon mencapai ukuran minimal pada standar pasar untuk masuk

kelas. Produk melon yang masuk kelas adalah yang utuh, besar, warna sesuai jenisnya. Buah melon masuk kelas bila berat minimal 1,5 kg untuk jenis biasa/daging putih dan 1,7 kg untuk jenis golden/daging merah; 2) Produk tidak cacat, kondisi jaring/net tebal dan bentuk sesuai yang seharusnya; 3) Buah tidak mengandung pestisida, logam berat atau bahan kimia lain yang tidak dikehendaki sesuai standar nasional; 4) Kadar gula minimal 10 pada skala brick untuk daging putih dan 11 untuk daging merah. Konsumen menyukai melon yang manisnya merata hingga pinggir dan tidak menyukai melon yang dagingnya lembek karena sudah agak lama dipetik; 5) Tangkai masih segar saat dipanen dan 6) Diperoleh cara khas Grobogan yang mampu meningkatkan pendapatan petani (Deptan, 2006).

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi kegiatan penyusunan SOP melon tahun 2011 berada di Kabupaten Grobogan. Sebagai bahan dan sumber informasi untuk penyusunan SOP melon ini berasal dari petani melon, penangkar benih maupun pedagang melon serta konsumen yang berada di wilayah Kabupaten Grobogan.

Sementara itu, bahan dan alat berupa kuesioner yang dibuat untuk petani, penangkar benih, pedagang dan konsumen. Kuesioner untuk penangkar benih berisi sekitar pembibitan, asal benih, kualifikasi benih hingga kapan saat transplanting. Angket untuk petani berisi cara budidaya mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan tanaman hingga panen, termasuk didalamnya penanganan OPT. Kuesioner untuk pedagang tentang pengkelasan produk, kualitas yang diharapkan, kuota produksi dan lain-lain. Adapun angket untuk konsumen meliputi produk yang diinginkan oleh konsumen yang datang untuk membeli melon dari pedagang.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode *stratified random sampling*. Data diambil dari lima daerah sentra produksi melon di Kabupaten Grobogan, baik data dari petani, penangkar benih, pedagang maupun konsumen pendatang. Sampel diambil dari populasi minimal masing-masing sejumlah lima orang petani di tiap kecamatan pada lima kecamatan, lima orang pedagang dan lima orang konsumen pada satu kecamatan yang lain. Untuk wilayah Kabupaten Grobogan akan dilakukan pada lima strata/daerah sentra produksi melon.

Data sekunder dari petani, penangkar benih, pedagang dan konsumen akan digunakan untuk melengkapi teori dari kepustakaan yang ada. Dengan demikian SOP yang nantinya diperoleh sudah cukup mbumi, artinya akan sesuai diterapkan untuk kawasan Kabupaten Grobogan.

Penelitian dimulai dari persiapan yang terdiri dari penyusunan proposal hingga penyusunan angket atau kuesioner. Koordinasi dengan dinas terkait dilakukan terkait penyusunan angket dan pelaksanaan di lapangan. Pengambilan data di lapangan dilakukan untuk langkah berikutnya. Data kemudian dianalisis secara kuantitatif. Selanjutnya data ditabulasi dan hasilnya digunakan untuk menyusun SOP Melon.

Prosedur Operasional Baku Melon Grobogan

Pembibitan

1. Mendapatkan benih dari toko pertanian.
2. Rendam selama 2-5 jam.
3. Inkubasi di kertas selama satu hari.
4. Mencampur tanah dengan 25% bokasi.
5. Tanah dibuat lembab dan digumpalkan dengan satu tangan dengan Ø 2-5 cm.
6. Benih ditanam langsung pada tanah yang digumpalkan.

Pengolahan Tanah

1. Pengolahan tanah dilakukan segera setelah tanaman sebelumnya dipanen.
2. Pengolahan tanah dilakukan sesuai kebutuhan dan umumnya pada awal musim kemarau.
3. Pengolahan tanah dilakukan dengan langsung membuat guludan.
4. Lebar guludan 1,2 m, 2 m atau 1,5 m adapun panjang guludan adalah sepanjang lahan. Tinggi guludan 30 cm. Lebar parit antar guludan 40 cm.

Pemupukan Dasar dan Pemebrian Mulsa Plastik

1. Jenis pupuk organik yang digunakan adalah pupuk organik matang, yang umumnya beli di toko pertanian.
2. Jenis pupuk NPK 1200kg/ha, atau SP-36 300kg + ZA 300kg + KCl 300kg + Organik 500kg/ha KNO₃ 35kg/ha.

3. Cara pemberian pupuk dasar yaitu disebar saat perataan tanah atau saat pembuatan guludan.
4. Jenis mulsa plastik yaitu plastik hitam perak atau plastik bening.
5. Ukuran mulsa plastik yaitu lebar 60 cm, lebar 80 cm atau lebar 120 cm.

Penanaman di Lapangan

1. Umur benih saat pindah tanam lima hari sampai dengan satu minggu.
2. Cara penanaman, gumpalan media tanam dimasukkan ke tanah pada lubang yang dibuat dengan tugal.
3. Saat tanam adalah pagi dan atau sore hari.
4. Pemberian air setelah tanam pagi dan atau sore hari. Penyiraman juga dilakukan bersama pupuk dengan dikocor setelah tiga hingga lima hari.

Pengairan

1. Pengairan dilakukan selesai penanaman dan ketika tanaman kekurangan lengas tanah.
2. Frekuensi pengairan satu minggu sekali.
3. Cara pengairan dengan merembeskan air melalui parit antar guludan (leb).
4. Banyaknya air pengairan adalah antara parit tergenang $\frac{1}{2}$ nya hingga parit tergenang seluruhnya.

Pengikatan dan Pemangkasan

1. Tinggi rangka penjalar 1 m hingga 1,2 m.
2. Posisi rangka penjalar mandiri tegak.
3. Penghubung rangka penjalar satu dengan yang lain dengan pita atau rafia.
4. Tiap tanaman diproduksi satu buah. Buah tersebut berasal dari ruas ke 7-8.
4. Jumlah cabang yang dipelihara satu cabang di permukaan tanah dan satu cabang merambat.
5. Letak cabang yang dipelihara adalah ruas pertama.

Pemupukan (Pupuk Susulan)

1. Jenis pupuk NPK 600kg/ha KNO₃ 35kg/ha.

2. Pupuk diberikan mulai minggu pertama seminggu sekali.
3. Cara memberikan: setengah kg pupuk dilarutkan dalam satu ember air dan disiramkan melingkar pertama berjarak 5 cm dan 4 x berikutnya 25 cm di bawah tanaman.
4. Zat lain di luar pupuk adalah zpt dalam ppc.
5. Cara meningkatkan kadar gula hingga rendemen 10 atau 11 dengan mengurangi debit air pada umur 45-60 hari, pupuk kalium, PPC, ataupun etylen.
6. Pupuk daun kadang digunakan disemprotkan ke daun seminggu sekali sesuai dosis anjuran produsen.

Pengendalian OPT

1. Jenis yang penting dikendalikan adalah hama dan penyakit.
2. Jenis hama penting yaitu ulat, lalat, trip dan tikus. Cara pengendaliannya dengan pestisida dan untuk tikus kadang dengan emposan.
3. Jenis penyakit penting yaitu jamur, kadang virus penyebab keriting. Cara pengendalian dengan pestisida.
4. Cara pengendalian non pestisida pabrik belum ada.

Panen

1. Umur saat panen umumnya 60-65 (untuk jenis action/biasa/super, 2-3 bulan untuk jenis Golden dan 60-70 hari untuk jenis Fresh.
2. Kriteria panen sesuai umur. Untuk melon yang memiliki jaring/net, netnya tebal, tangkai buah kuning, diketuk bunyi nyaring, bau harum, tangkai kekuningan, warna buah sesuai jenis. Untuk Golden yang tanpa net, warna buah kuning. Untuk jenis orange warna buah hijau dan daging buah di dalamnya orange. Untuk jenis Action warna buah kuning, memiliki net dan bila diketuk buahnya bunyi.
3. Cara panen tangkai dipotong pakai pisau dekat tangkai, di etherel umur 62-65.

Penanganan Pasca Panen

1. Perlakuan segera setelah panen ditempatkan di tempat teduh atau langsung diangkat ke tempat yang dingin dan pertahankan tangkai.

2. Cara pengangkutan dari lapangan ke jalan dengan tenaga manusia menggunakan dengan keranjang untuk kemudian diangkat dengan truk/mobil colt.
3. Cara mengemas dengan diberi bahan antara kertas rajangan/jerami dan disusun secara bersap.

Pemasaran

1. Mulai panen hingga melon menjelang tidak layak jual atau lama kesempatan pedagang memasarkan adalah selama 7-17 hari untuk jenis Super/Action, 7 hari untuk jenis Fresh dan 5 hari Golden.
2. Pemasaran meliputi wilayah Grobogan, Jakarta, Solo dan Yogyakarta.
3. Kegiatan untuk memperpanjang umur jual dengan cara menempatkan pada lokasi yang teduh dan diberi alas jerami padi.
4. Cara meminimalkan kerusakan saat pengangkutan yaitu antar melon disekat jerami padi.
5. Usaha penataan buah agar pembeli tertarik ditali rafia dan digantung atau ditata menyerupai piramid atau ditata untuk memenuhi keindahan dan pada pedagang khusus melon.

KESIMPULAN

Diperoleh SOP budidaya melon di Grobogan dengan memperhatikan teknologi budidaya setempat (*indogenous technology*) sehingga petani akan lebih mudah menerapkan paket teknologi yang tertulis pada SOP. Berbeda dengan daerah lain penanaman melon di Grobogan memiliki ciri khas: Pertama, pembibitan tidak dilakukan pada pot/polibag namun pada tanah lembab yang digumpalkan dengan satu tangan atau berdiameter 2-5 cm. Disamping menghemat bahan dan tenaga, cara ini dapat mengurangi limbah plastik; Kedua, sebagian petani menggunakan mulsa plastik bening dan bukan plastik hitam perak. Cara ini digunakan untuk menekan biaya operasional; Ketiga, posisi rangka penjalar mandiri tegak dan penghubung rangka penjalar dilakukan dengan pita atau rafia. Cara ini berguna mengurangi penaungan daun oleh daun lain.

SARAN

Dengan telah tersusunnya SOP budidaya melon di Kabupaten Grobogan, diharapkan dapat memacu petani, petugas dinas pertanian dan pemangku kepentingan yang lain untuk dapat mendorong dicapainya target kualitas produksi melon di Grobogan. Di sisi lain, dengan penerapan tersebut tentu pengamatan terhadap pelaksanaan di lapangan perlu terus dilakukan untuk mengetahui kalau ada petunjuk yang perlu direvisi di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia Pustaka. 2009. *Cara Tepat Bertanam Buah Melon Unggul*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Masenchipz. 2009. "Khasiat Buah Melon," dipetik dari <http://masenchipz.com/khasiat-buah-melon>.
- Mayunar dan Subrata. 2007. "Budidaya Melon di Lahan Sawah," dipetik dari http://banten.litbang.deptan.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=84:melon&catid=27:horti.
- Natural Nusantara. 2007. "Budidaya Melon," dipetik dari <http://teknis-budidaya.blogspot.com/2007/10/pendahuluan-agribisnis-melon.html>.
- Wikipedia. 2009. "Melon," dipetik dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Melon>.
- Deptan. 2006. *Standar Prosedur Operasional Melon Kabupaten Pekalongan*. Direktorat Budidaya Tanaman Buah. DitJen Hortikultura, Deptan.
- Multi Global Agrindo. 2011. *Teknologi Hybrid Indonesia Go Internasional*. Jateng, Karanganyar: MGA.